



BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti akan membahas metode penelitian yang diawali dengan pembahasan objek penelitian. Objek penelitian berisi gambaran singkat mengenai sesuatu yang diteliti dan hal-hal lain yang terkait. Bagian yang kedua adalah desain penelitian yang menjelaskan tentang cara dan pendekatan penelitian yang akan digunakan. Bagian yang ketiga adalah variabel penelitian yang merupakan penjabaran dari masing-masing variabel serta data yang dipergunakan sebagai indikator dari penelitian ini.

Selain itu, pada bab ini juga akan dijelaskan bagaimana peneliti mengumpulkan data, teknik pengumpulan data, teknik memilih anggota populasi menjadi anggota sampel, dan teknik analisis data yang berisi metode analisis yang digunakan untuk mengukur hasil penelitian, rumusan-rumusan statistik yang digunakan dalam perhitungan dan penggunaan program komputer yang diperlukan dalam pengolahan data.

A. Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang merupakan sektor Keuangan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan pada periode tahun 2020 sampai tahun 2022. *Annual Report* (AR) perusahaan dijadikan sumber informasi dalam mengukur variabel independen penelitian, yaitu Mekanisme *Good Corporate Governance*, *Thin capitalization*, *Capital Intensity*, dan Profitabilitas, serta variabel dependen, yaitu *tax avoidance*.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian seperti yang telah dijelaskan oleh peneliti (Cooper dan Schindler 2014: 126-129) meliputi :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Tujuan Studi

Penelitian merupakan penelitian kausal-eksplanatori karena memiliki tujuan untuk mencari serta menjelaskan hubungan antara variabel yang diteliti, yaitu bagaimana variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

2. Kemampuan peneliti dalam memanipulasi variabel

Penelitian dilakukan setelah terjadinya peristiwa sehingga peneliti tidak dapat mengendalikan atau mengontrol variabel-variabel yang diteliti sehingga tidak dimanipulasi, Pengendalian peneliti atas variabel masuk dalam model *ex post facto*.

3. Cangkupan Topik

Penelitian tergolong penelitian statistik karena menggunakan perhitungan statistik dengan tujuan mengetahui karakteristik populasi dengan membuat kesimpulan berdasarkan karakteristik sampel.

4. Penekanan pengukuran teknik penelitian

Penelitian ini diuji secara kuantitatif dimana tertarik terhadap kuantitas, frekuensi, dan besarnya suatu fenomena yang merupakan dasar studi statistik

5. Metode pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu pengamatan (*monitoring*) Sebab data yang dipergunakan untuk penelitian peneliti peroleh dengan pengamatan dan pencarian informasi terhadap laporan keuangan tahunan perusahaan *Keuangan* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.

6. Lingkungan Penelitian

Penelitian berdasarkan lingkungan penelitian termasuk dalam studi lapangan (*field setting*) karena data yang digunakan untuk penelitian diperoleh dari data yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ada di lingkungan nyata dan sebenarnya yaitu data-data perusahaan sektor **Keuangan** yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

7. Dimensi Waktu

Penelitian berdasarkan dimensi waktu merupakan gabungan antara *cross sectional* dan *time series* karena penelitian dilakukan sekali dan menggunakan data dari beberapa perusahaan sektor **Keuangan** yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam waktu periode 2020-2022.

8. Persepsi Peserta

Penelitian menggunakan data sekunder yang telah disediakan Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga penelitian tidak menimbulkan penyimpangan bagi partisipan dalam melakukan kegiatan sehari-hari serta tidak mempengaruhi kesadaran persepsi partisipan.

C. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan untuk menguji dan menjawab hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel penelitian ini disebut dependen karena “bergantung” pada variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah *Tax avoidance*. Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ETR diperoleh dengan cara pajak kini dibagi dengan pendapatan sebelum pajak. Berdasarkan Sonia dan Suparmun, (2019:240) *tax avoidance* diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current ETR} = \frac{\text{Current tax expense}}{\text{Income before tax}}$$



Menurut Setyoningrum, (2019) Beban pajak kini dianggap lebih relevan dalam menggambarkan besaran pajak pada tahun berjalan. Legowo et al., (2021) mengatakan penggunaan beban pajak kini sebagai ukuran ETR dapat menghilangkan kelemahan ETR yang tidak mempertimbangkan adanya beda temporer (*temporary book-tax difference*) yang terjadi karena beban pajak yang dilaporkan pada laporan keuangan perusahaan mengandung beban pajak kini dan beban pajak tangguhan.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi perubahan variabel dependen. Jika variabel independen berubah, variabel dependen juga berubah. Dalam penelitian ini, terdapat 3 variabel independent, yaitu *Good Corporate Governance*, *Thin Capitalization*, *Capital Intensity*, dan Profitabilitas.

(a) Dewan Komisaris independen (X1)

Komisaris independen sebagai individu yang tidak terafiliasi dari perusahaan dengan tanggung jawab untuk mengawasi jalannya perusahaan untuk menjaga ketaatan pajak, sehingga akan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Proporsi dewan komisaris independen dapat diukur dari jumlah anggota komisaris independen dibagi dengan jumlah anggota dewan komisaris, sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah anggota dewan komisaris}}$$

Proporsi komisaris independen pada penelitian ini di ukur berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marlinda *et al.* (2020).

(b) Kepemilikan Institusional (X2)

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh lembaga di luar perusahaan atau pihak institusional (Siregar *et al.*, 2005). Besar

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kecilnya kepemilikan institusional akan berpengaruh terhadap kebijakan yang diambil oleh perusahaan sehingga akan berdampak terhadap *tax avoidance*. Kepemilikan institusional dapat diukur dengan jumlah persentase saham yang dimiliki oleh pihak-pihak institusional dibagi dengan jumlah saham yang diterbitkan, sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham yang diterbitkan}}$$

(c) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

(c) Komite Audit (X3)

Komite audit merupakan komite yang dibentuk dengan tujuan untuk membantu tugas dan tanggung jawab dewan komisaris. Tanggung jawab komite audit untuk melakukan analisa informasi laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sehingga keberadaan komite audit memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 dan jumlah anggota komite audit sekurang-kurangnya harus terdiri dari 3 anggota termasuk kedua komite audit. Komite audit dapat diukur menggunakan jumlah anggota komite audit di perusahaan, sebagai berikut :

$$\text{Komite Audit} = \text{jumlah anggota komite audit}$$

(d) Thin capitalization (X4)

Thin capitalization adalah situasi di mana perusahaan dibiayai oleh utang yang lebih tinggi dengan modal yang rendah. Indikator yang digunakan untuk mengukur *thin capitalization* adalah rasio *debt to equity* (DER) yaitu dengan cara membagi nilai utang perusahaan terhadap modal yang dimiliki (Nirmalasari & Susilowati, 2016).

Thin capitalization merujuk pada keputusan investasi oleh perusahaan dalam mendanai operasi bisnis dengan mengutamakan pendanaan utang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dibandingkan menggunakan ekuitas dalam struktur modalnya (Taylor & Richardson, 2013). *Thin capitalization* dapat menjadi masalah dalam perpajakan dikarenakan adanya perbedaan perlakuan antara investasi modal dan investasi utang. Pada investasi modal, pengembalian modal dalam bentuk dividen akan dikenakan pajak, sedangkan melalui pendanaan utang akan menimbulkan beban bunga yang dapat dijadikan sebagai pengurang penghasilan kena pajak.

$$TCAP = \frac{\text{Total Utang Perusahaan}}{\text{Total Modal Perusahaan}}$$

(c) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

(e) Capital Intensity (X5)

Capital intensity menjelaskan aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan dalam bentuk aset tetap seperti mesin, bangunan, dan peralatan untuk memperoleh keuntungan. Pengukuran *capital intensity* menggunakan perbandingan rasio aset tetap bersih terhadap total aset, atau berdasarkan Hidayat & Fitria, (2019) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{total aset tetap}}{\text{total aset}}$$

Semakin besar total aset tetap perusahaan akan semakin besar juga beban penyusutannya yang akan menyebabkan laba perusahaan semakin menurun, sehingga pajak terutang perusahaan juga akan semakin menurun.

Capital intensity didefinisikan seberapa besar perusahaan berkorban mengeluarkan dana untuk aktivitas operasi dan pendanaan aktiva guna memperoleh keuntungan perusahaan (Indradi, 2018). Dengan kata lain, *capital intensity* merupakan kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk aset tetap. Kepemilikan aset tetap akan berpengaruh pada pengurangan pembayaran pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan, karena aset tetap

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menyebabkan adanya biaya depresiasi (Dian Eva Marlinda et al., 2020). Semakin tinggi capital intensity suatu perusahaan, maka beban depresiasi aset tetap semakin meningkat. Hal tersebut akan menyebabkan laba perusahaan yang semakin menurun, sehingga pajak terutang perusahaan juga akan semakin menurun. Jika laba perusahaan menurun, maka perusahaan tersebut memiliki ETR yang rendah yang mengindikasikan tingkat penghindaran pajak yang makin tinggi. Dengan demikian, tingginya jumlah aset yang dimiliki perusahaan mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak (Marwa & Wahyudi, 2018).

Pendapat ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sinaga & Malau (2021), Artinasari & Mildawati (2018), dan Mailia & Apollo (2020) yang menyatakan bahwa capital intensitas memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. H2 : *Capital intensity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap terjadinya *tax avoidance*.

(f) Profitabilitas (X6)

Profitabilitas merupakan kapabilitas perusahaan untuk memberikan keuntungan atau laba dengan menggunakan sumber daya perusahaan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Skala yang digunakan adalah skala rasio. Penelitian ini mengukur profitabilitas menggunakan ROA karena ROA adalah indikator keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, maka performa perusahaan semakin bagus dan sebaliknya, semakin rendah ROA maka semakin buruk performa perusahaan. Menurut (Kasmir, 2019) rasio profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Laba bersih yang akan penulis ambil dalam penelitian ini adalah laba bersih sesudah beban pajak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi dimana pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri data-data laporan keuangan tahunan perusahaan sektor Keuangan yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian tahun 2020 sampai tahun 2022. Data yang digunakan merupakan data sekunder, yang dimaksud dengan data sekunder adalah data yang berasal dari buku, *website*, jurnal, laporan keuangan, serta laporan tahunan masing-masing perusahaan yang diperoleh dari beberapa situs resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu (Schlinder, 2019:107) dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Populasi Penelitian ini mengambil objek pada perusahaan sektor *Keuangan* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *Keuangan* di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 sampai tahun 2022.

Berikut adalah kriteria-kriteria pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (1) Perusahaan sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020 sampai tahun 2022.
- (2) Perusahaan sektor Keuangan yang tidak rugi sebelum pajak periode tahun 2020 sampai tahun 2022.
- (3) Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2020 sampai tahun 2022 secara lengkap.
- (4) Perusahaan Keuangan yang menggunakan mata uang rupiah (IDR).
- (5) Perusahaan yang *merger* selama periode penelitian dari tahun 2020 sampai tahun 2022.
- (6) Jumlah perusahaan yang baru IPO di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2020 sampai tahun 2022.

Tabel 3. 1
Prosedur Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan sektor <i>Keuangan</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	105 Perusahaan
Perusahaan yang mengalami kerugian di tahun 2020, 2021 dan 2021	(35 Perusahaan)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2020-2022 secara lengkap	(8 Perusahaan)
Perusahaan yang <i>merger</i> selama periode penelitian dari 2020-2022	(1 Perusahaan)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Jumlah perusahaan yang baru IPO di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022	(6 Perusahaan)
Perusahaan tidak memiliki beban pajak kini	(6 Perusahaan)
Perusahaan dengan mata uang selain rupiah	(1 Perusahaan)
Jumlah sampel pertahun	48 Perusahaan
Jumlah data diteliti (x 3 tahun)	144 Perusahaan

Sumber : diolah peneliti

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran atau pemaparan suatu data mengenai variabel-variabel yang ada dalam penelitian dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian.

Gambaran statistik deskriptif dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, sum, range, mean, varian, standar deviasi, skewness, dan kurtosis (Ghozali, 2019).

2. Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling Data*)

Uji kesamaan koefisien adalah pengujian yang dilakukan untuk dapat mengetahui apakah penggabungan data penelitian selama tiga tahun antara data *time series* dan *cross sectional* dapat dilakukan (*pooling*). Sebelum melakukan pengujian lebih lanjut untuk menguji pengaruh variable independen terhadap variable dependen perlu dilakukan uji kesamaan koefisien terdahulu. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *variable dummy*. Model persamaan koefisien yang digunakan adalah sebagai berikut:



$$CUETR = \beta_0 + \beta_1 GCG + \beta_2 TCZ + \beta_3 CIY + \beta_4 ROA + \varepsilon$$

Keterangan :

CUETR	: <i>Tax avoidance</i>
GCG	: <i>Good Corporate Governance</i>
TCZ	: <i>Thin capitalization</i>
CIY	: <i>Capital Intensity</i>
ROA	: Profitabilitas
β_0	: Konstanta
β_1-15	: Koefisien regresi
ε	: <i>error</i>

Kriteria pengambilan keputusan :

- a. Apabila nilai Sig dummy > nilai α (0,05), maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan koefisien dan dapat dilakukan pooling sehingga pengujian data penelitian selama periode penelitian dapat dilakukan sekali saja.
- b. Apabila nilai Sig dummy < nilai α (0,05), maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan koefisien dan tidak dapat dilakukan pooling sehingga pengujian data penelitian harus dilakukan per tahun.

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a. Uji Normalitas

Berdasarkan Ghozali, (2019:161), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Pada pengujian t dan F diasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Bila tidak sesuai, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S).

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- (1) Jika $\text{Asymp. Sig. (2-tailed)} > \alpha$ ($\alpha = 0.05$), maka data residualnya berdistribusi normal.
- (2) Jika $\text{Asymp. Sig. (2-tailed)} < \alpha$ ($\alpha = 0.05$), maka data residualnya tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pada pengujian multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2019). Untuk menguji adanya multikolinearitas atau tidak dilakukan dengan menggunakan alat bantu SPSS 25 dengan menggunakan *variance inflation factor* (VIF) dan nilai toleransi. Dasar dalam pengambilan keputusan adalah :

- (1) Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai VIF < 10 , tidak terdapat multikolinearitas
- (2) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 , terdapat multikolinearitas

c. Uji Heterokedastitas

Uji heterokedastitas bertujuan untuk membuktikan apakah terjadinya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2019). Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain hasilnya berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Namun jika hasilnya tetap

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



disebut homokedastisitas. Model homokedastisitas adalah model regresi yang bagus. Uji heteroskedastisitas.dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS 25 dengan uji Park. Dalam uji Park, apabila angka probabilitas signifikan $> 5\%$ atau 0.05 , maka model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas signifikan $< 5\%$ atau 0.05 , maka model regresi terdapat heteroskedastisitas.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk membuktikan apakah dalam model regresi linear memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* auto korelasi. Autokorelasi muncul karena pengamatan yang berurutan sepanjang waktu berhubungan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS 25 dengan menggunakan uji *Run Test*.

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi, memiliki kriteria untuk pengujiannya sebagai berikut :

- (1) Jika $\text{sig} > \alpha (0,05)$, maka tidak terjadi autokorelasi
- (2) Jika $\text{sig} \leq \alpha (0,05)$, maka terjadi autokorelasi

4. Analisis Regresi Berganda

Peneliti menggunakan metode uji analisis regresi karena menurut Ghazali (2019), analisis regresi pada dasarnya adalah studi tentang ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas), yang memiliki tujuan untuk mengestimasi dan/atau meramalkan rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang telah diketahui. Penggunaan analisis regresi berganda dalam penelitian ini

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bertujuan untuk menguji pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, *Thin capitalization*, *Capital Intensity*, dan Profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Berikut

ini adalah model regresinya :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{GCG} + \beta_2 \text{TCZ} + \beta_3 \text{CIY} + \beta_4 \text{ROA} + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	: <i>Tax avoidance</i>
GCG	: <i>Good Corporate Governance</i>
TCZ	: <i>Thin capitalization</i>
CIY	: <i>Capital Intensity</i>
ROA	: Profitabilitas
β_0	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi masing-masing variabel
ε	: error

5. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik F

Uji F berdasarkan Ghozali (2019:98), disebut juga uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi ataupun diestimasi, apakah Y memiliki hubungan linear terhadap X1, X2, X3 dan X4. Pengambilan keputusan dapat dilihat dari tabel Anova dengan melihat nilai Sig. sebagai berikut:

- (1) Jika nilai signifikansi < 0,05 (α), maka model regresi signifikan. Dengan arti, semua variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ (α), maka model regresi tidak signifikan. Dengan arti, semua variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

b. Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk memahami bagaimana pengaruh nyata atau tidak antara variabel-variabel terikat secara parsial terhadap variabel bebas. Uji t dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu statistik SPSS 25.

Hipotesis statistik dalam pengujian ini yakni :

Hipotesis 1 : $H_01 : \beta_1 = 0$

$H_{a1} : \beta_1 < 0$

Hipotesis 2 : $H_02 : \beta_2 = 0$

$H_{a2} : \beta_2 > 0$

Hipotesis 3 : $H_03 : \beta_3 = 0$

$H_{a3} : \beta_3 > 0$

Hipotesis 4 : $H_04 : \beta_4 = 0$

$H_{a4} : \beta_4 > 0$

Hipotesis 5 : $H_05 : \beta_5 = 0$

$H_{a5} : \beta_5 > 0$

Hipotesis 6 : $H_06 : \beta_6 = 0$

$H_{a6} : \beta_6 < 0$

Kriteria pengambil keputusannya adalah sebagai berikut :

- (1) Apabila nilai $\text{Sig} \leq \alpha$ (0.05), artinya tolak H_0 , yang artinya variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.



- (2) Apabila nilai $\text{Sig} > \alpha (0.05)$, artinya tidak tolak H_a , yang artinya adalah variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2019: 97), koefisien determinasi pada dasarnya berfungsi untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang sangat terbatas. Sedangkan, nilai koefisien determinasi yang mendekati satu menunjukkan variabel independen yang memberi hampir seluruh informasi yang dibutuhkan guna memprediksi variasi variabel independen. Umumnya, koefisien determinasi bagi data silang (*crosssection*) cenderung rendah karena ada variasi besar antara masing-masing pengamatan. Sementara, untuk data runtun waktu (*time section*) memiliki koefisien determinasi cenderung lebih tinggi. Nilai koefisien determinasi berkisar antara $0 \leq$

$r^2 \leq 1$, dimana apabila :

- (1) $r^2 = 0$, artinya variabel independen tidak memiliki hubungan dengan variabel dependen atau model regresi yang terbentuk tidak dapat menjelaskan variabel dependennya.
- (2) $r^2 = 1$, artinya variabel independen memiliki hubungan dengan variabel dependen atau model regresi yang terbentuk dapat menjelaskan variabel dependennya.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.